

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa mereka ingin menjadi pusat perhatian, idealis, mempunyai cita-cita yang tinggi, bersemangat, mempunyai energi yang besar. Remaja akan berusaha untuk meningkatkan identitas dengan melakukan eksplorasi terhadap diri maupun lingkungan.

Remaja memiliki kemajuan dalam cara berpikir dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap penurunan kondisi mental yang terjadi, kesulitan dalam menghadapi masalah dapat menimbulkan konsekuensi terhadap kepercayaan diri hingga merugikan psikologis jika tidak mampu terkendali (Ramadhani & Putrianti, 2014).

Menurut Maslow (Bernard, 2013:5) percaya diri lebih banyak ditemukan pada masa dewasa dimana mereka merasa damai dalam menjalani kehidupan, sedangkan masa remaja dalam menerima diri masih berada di fase eksplorasi identitas dengan mengembangkan kemampuan dan mencapai kesuksesan sesuai dengan keinginan. Kepercayaan diri seseorang dengan menerima pencapaian diri sendiri, sedangkan tingkat terendah memerlukan interaksi dengan orang lain sebagai perbandingan terhadap pencapaian diri sendiri.

Menurut Kumara (Ghufron & Risnawita, 2017:34) kepercayaan diri merupakan kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri suatu keyakinan di dalam jiwa manusia bahwa tantangan

hidup harus dengan berbuat sesuatu sampai tujuan yang diinginkan tercapai (Aini, Herdiani & Brahmantia, 2022).

Menurut Ghufroon & Risnawita (2017:33) kepercayaan diri merupakan atribut paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bersosial dengan mampu mengaktualisasikan segala potensi diri, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah psikologis seseorang. Menurut Bandura (Rais, 2022) kepercayaan diri suatu keyakinan seseorang untuk memperoleh hasil yang diharapkan dengan mengembangkan pandangan positif terhadap diri sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Menurut Lauster (Ashriati, Alsa & Suprihatin, 2006) kepercayaan diri suatu keyakinan atas kemampuan sehingga tidak memiliki kecemasan dalam setiap tindakan, bertanggung jawab atas segala perbuatan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Menurut Ellis (Bernard, 2013) penilaian remaja terhadap diri sendiri sangat penting, jika mereka secara serius merendahkan diri atau memiliki citra diri yang buruk akan mengganggu fungsi normal mereka dalam menjalani kehidupan dan menjadikan diri mereka memiliki penderitaan. Remaja yang percaya akan dirinya sendiri memiliki lebih banyak kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan (Oktaviani, 2019).

Percaya diri merupakan faktor pendukung dalam mengembangkan kemampuan diri untuk mencapai kesuksesan, remaja menerima diri sebagaimana adanya, tanpa berusaha mengubah atau mencoba memperbaiki

diri. Kemampuan menerima diri sendiri baik kekurangan maupun kelebihan dalam peristiwa yang kurang menyenangkan dapat mampu berpikir logis.

Menurut Monks (Wendari, Badrujaman & Sismiati, 2016) remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal 12 sampai 15 tahun, remaja pertengahan 15 sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 hingga 22 tahun, sedangkan menurut Mappiare (dalam Ramadhani & Putrianti, 2014) masa remaja dapat dibagi menjadi dua yaitu remaja awal dan akhir, usia 12 sampai 17 tahun sebagai masa remaja awal, dan usia 17 sampai 22 tahun sebagai masa remaja akhir.

Remaja memiliki kondisi mental yang labil, penyebabnya yaitu: pengaruh lingkungan, sering dianggap remeh oleh teman sebaya, pola asuh, kegagalan di masa lalu, mendapatkan penghinaan di depan umum, beranggapan bentuk fisik yang tidak sempurna, memiliki pengalaman maupun karir yang rendah. Remaja sering mengalami kesedihan, kecemasan dan kebingungan dalam menentukan keputusan hidup, dengan adanya kepercayaan diri remaja dapat mengembangkan fungsi diri menjadi lebih baik dan menerima keterbatasan yang dimiliki, sehingga dapat memanfaatkan diri secara optimal tanpa merasa rendah diri.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu berpikir secara kritis dengan melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap berbagai kondisi penurunan mental yang memungkinkan remaja untuk lebih produktif dalam mengeksplorasi potensi diri dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain, terutama mereka yang mengalami gangguan emosional dan sering menunjukkan perilaku negatif dapat lebih bijak dalam membandingkan diri

terhadap orang lain sehingga tidak menjadikan perbandingan tersebut sebagai penyebab perilaku negatif.

Keyakinan pada kemampuan diri, tidak bergantung pada orang lain, serta dapat mengontrol emosional diri yang baik merupakan ciri remaja yang memiliki kepercayaan diri. Menurut Hurlock (Rais, 2022) masa remaja suatu periode individu mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik, namun remaja sering mengambil keputusan dengan mengabaikan permasalahan tersebut sebagai jalan keluar untuk menjadi solusi menyelesaikan permasalahan tersebut, sikap tersebut yang dapat menghambat fungsi diri dan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Penelitian Synthiawati & Ma'arif (2021) remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam keterampilan dibandingkan dengan yang memiliki kepercayaan diri rendah. Artinya, tingkat kepercayaan diri berdampak positif dalam perkembangan eksplorasi potensi dan identitas dirinya dalam menjalankan tugas sebagai seorang remaja. Urgensi kepercayaan diri pada masa remaja seseorang mampu berpartisipasi di lingkungan sosial, sebaliknya jika remaja gagal dalam mencapai tugas tersebut akan menimbulkan sisi negatif pada kepercayaan dirinya.

Remaja yang memiliki kepercayaan diri akan bersikap positif pada kelebihan maupun kekurangan dirinya. Peneliti melakukan kegiatan prapenelitian pada 8 Mei 2024 hingga 15 Mei 2024 dengan melakukan wawancara terhadap remaja yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sedang berada tinggal di Kelurahan The Hok, Kota Jambi.

Untuk hasil wawancara terhadap remaja laki-laki, mereka beranggapan kekuatan fisik dapat diandalkan dalam berpartisipasi di kegiatan masyarakat, pada kemampuan yang lain mereka kurang berminat karena kurangnya keberanian menanggung tanggung jawab dari tugas yang diberikan, sedangkan remaja perempuan kemampuan fisik menjadi faktor kurangnya percaya diri, bagaimana lingkungan sekitar menilai hasil pekerjaan, jika kontribusi pada kegiatan masyarakat memiliki perbedaan dari kebanyakan remaja lainnya, maka orang tersebut akan melakukan penolakan pada hasil diri sendiri, serta perempuan memiliki ketakutan untuk bersosialisasi dengan orang yang baru di kenal karena remaja perempuan lebih nyaman untuk menjalin hubungan sosial pada beberapa orang tertentu saja.

Berdasarkan deskripsi di atas dengan urgensi remaja memiliki kepercayaan diri yang beragam dengan adanya faktor-faktor yang berbeda pada setiap individu, salah satunya disebabkan situasi dan lingkungan yang dialami berbeda, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian “Perbedaan Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di Kelurahan The Hok Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan melaksanakan penelitian. Sehingga mempermudah mendapatkan informasi. Maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri menurut Ghufroon & Risnawita (2017:33) seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi diri. Adapun membatasi kepercayaan diri penelitian ini pada aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.
2. Subjek penelitian berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 17 hingga 22 tahun yang sedang berada tinggal di Kelurahan The Hok, Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pada tingkat mana kepercayaan diri remaja berjenis kelamin laki-laki di Kelurahan The Hok, Kota Jambi?
2. Pada tingkat mana kepercayaan diri remaja berjenis kelamin perempuan di Kelurahan The Hok, Kota Jambi?
3. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin remaja laki-laki dan perempuan di Kelurahan The Hok, Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri remaja berjenis kelamin laki-laki di Kelurahan The Hok, Kota Jambi.
2. Mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri remaja berjenis kelamin perempuan di Kelurahan The Hok, Kota Jambi.

3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kepercayaan diri remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kelurahan The Hok, Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, serta menjadi kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kelurahan

Penelitian ini dapat menjadi rujukan mengenai isu kepercayaan diri yang terjadi di kalangan remaja.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam menyempurnakan hasil temuan baru yang relevan.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian sebagai jawaban atau dugaan sementara peneliti tentang hasil temuan dalam suatu penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini:

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin remaja di Kelurahan The Hok Kota Jambi.

H_a : Terdapat perbedaan kepercayaan diri berdasarkan jenis kelamin remaja di Kelurahan The Hok Kota Jambi.

G. Definisi Operasional

1. Kepercayaan diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.
2. Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada perbedaan biologis yang jelas dan tetap antara laki-laki dan perempuan. Sementara itu, remaja yang menjadi subjek penelitian adalah berusia 17 hingga 22 tahun.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau paradigma adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian, maka kerangka konseptual peneliti, sebagai berikut:

